

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI
PONDOK PESANTREN AL HAMIDIYAH DEPOK
KECAMATAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK**

Jerry Hendrajaya

jerhen6@gmail.com

Magisten Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Nanat Fatah Natsir

nfnatsir@as-syari.com

Fakultas Pascasarjana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Mohammad Jaenudin

mjaenudin@laaroiba.ac.id

Magisten Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

This study aims to determine the holistic education at Al Hamidiyah Islamic boarding school in Depok, the existence of Holistic education management at the Al Hamidiyah Islamic boarding school in Depok, which includes planning, organizing, implementing, and monitoring aspects, and to determine the efforts to improve Holistic management in Islamic Education in Islamic Boarding Schools Al Hamidiyah. Ideally Al Hamidiyah Islamic Boarding School has set the foundation for the implementation of Holistic education. From the management aspect, Holistic education management functions have also been established and implemented. Therefore a research with a qualitative approach was conducted. The research technique was carried out by interview, observation and document review techniques.

The results showed that the Al Hamidiyah Sawangan Islamic Boarding School in Depok had organized a Holistic education as seen in its vision, mission, and special objectives and various activities. Such education is inseparable from the history of its founder and the environmental conditions that surround it, both at its inception, the history of its development, to the present condition. Holistic education management implemented or organized by the Al Hamidiyah Islamic Boarding School in Depok has used the stages of planning, organizing, implementing, and supervising in the education process in general and learning in particular at various types and levels of education at the Al Hamidiyah Islamic Boarding School. There are still a number of deficiencies in the implementation of Holistic education in Al Hamidiyah Islamic Boarding School, in addition to a number of advantages possessed. Among the shortcomings are superior human resources, incomplete facilities and infrastructure, and the use of information technology that has not been maximized.

Keywords: *Management, Islamic Education, Islamic Boarding Schools, Holistic.*

نبذة مختصرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التعليم الشمولي في مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية في ديبوك ، ووجود إدارة التعليم الشمولي في مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية في ديبوك ، والتي تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة ، وتحديد الجهود لتحسين الإدارة الشاملة في التربية الإسلامية في المدارس الداخلية الإسلامية الحميدية. من الناحية المثالية ، وضعت مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية الأساس لتنفيذ التعليم الشمولي. من ناحية الإدارة ، تم أيضًا إنشاء وتنفيذ وظائف إدارة التعليم الشمولي. لذلك تم إجراء بحث بنهج نوعي. تم تنفيذ تقنية البحث من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة ومراجعة المستندات. أوضحت النتائج أن مدرسة الحميدية صوانجان الإسلامية الداخلية في ديبوك قامت بتنظيم تعليم شامل كما يتضح في رؤيتها ورسالتها وأهدافها الخاصة وأنشطتها المختلفة. مثل هذا التعليم لا يفصل عن تاريخ مؤسستها والظروف البيئية التي تحيط بها ، سواء في نشأتها ، أو تاريخ تطورها ، إلى الوضع الحالي. استخدمت إدارة التعليم الشمولي التي تنفذها أو تنظمها مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية في ديبوك مراحل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف على العملية التعليمية بشكل عام والتعلم بشكل خاص في مختلف أنواع ومستويات التعليم في الحميدية الإسلامية. مدرسة داخلية. لا يزال هناك عدد من أوجه القصور في تطبيق التعليم الشمولي في مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية ، بالإضافة إلى عدد من المزايا التي تمتلكها. من بين أوجه القصور هي الموارد البشرية المتفوقة ، والمرافق والبنى التحتية غير المكتملة ، واستخدام تكنولوجيا المعلومات التي لم يتم تعظيمها. الكلمات المفتاحية: الإدارة ، التربية الإسلامية ، المدارس الداخلية الإسلامية ، كلية.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Holistik yang ada di pesantren Al Hamidiyah Depok, keberadaan manajemen pendidikan Holistik pada Pesantren Al Hamidiyah Depok, yang mencakup segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dan untuk mengetahui upaya perbaikan manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah. Idealnya Pondok Pesantren Al Hamidiyah telah menyusun landasan bagi terselenggaranya pendidikan Holistik. Dari aspek manajemen telah pula ditetapkan dan dilaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Holistik. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik penelitiannya dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok telah menyelenggarakan pendidikan Holistik sebagaimana terlihat pada visi, misi, dan tujuan khusus serta berbagai kegiatannya. Pendidikan yang demikian tidak terlepas dari sejarah pendirinya dan kondisi lingkungan yang mengitarinya, baik pada awal berdirinya, sejarah perkembangannya, sampai kondisi saat ini. Manajemen pendidikan Holistik yang dilaksanakan atau diselenggarakan oleh Pesantren Al Hamidiyah Depok telah menggunakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya di berbagai jenis, dan jenjang pendidikan yang ada di Pesantren Al Hamidiyah. Masih dijumpai sejumlah kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan Holistik di Pesantren Al Hamidiyah, di samping sejumlah kelebihan yang dimiliki. Di antara kekurangannya adalah tenaga sumber daya manusia yang unggul, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren, Holistik.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dinamika perubahan demi perubahan dan seiring dengan laju perkembangan budaya masyarakat maka sebagian lembaga pendidikan pondok pesantren baik tempat, bentuk hingga substansi pendidikannya telah mengalami perubahan dari bentuknya yang semula untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kekinian. Saat ini pondok pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan

orang. Diakui atau tidak, ternyata sentuhan-sentuhan modernisasi dan impact dari globalisasi telah masuk pada seluruh relung-relung kehidupan dan senantiasa dirasakan dalam kehidupan manusia.

Tidak terkecuali dengan lembaga pondok pesantren sebagai sub kultur yang selalu diidentikkan dengan bermacam kekolotan dan cap tradisional, seiring dengan perjalanan waktu setahap demi setahap telah memasuki proses modernisasi. Citra diri pesantren yang mempertahankan status quo sebagian besar mulai bergeser secara pelan-pelan tapi pasti. Terhitung sejak Mukti Ali – sewaktu menjabat Menteri Agama tahun 70-an mencurahkan perhatiannya ke arah dinamisasi pondok pesantren. Banyak para ahli berperan aktif serta memberikan kontribusi pemikirannya pada pondok pesantren. Kontribusi pemikiran-pemikiran itu gencar dilakukan hingga era reformasi (Djunaidi, 2018). Dan bahkan banyak sumbangan pemikiran masyarakat sampai saat ini, era globalisasi. Gambaran di atas merupakan fenomena yang umum terjadi pada semua pondok pesantren, pengecualian tentu saja pada pondok-pondok pesantren modern, yaitu senantiasa berhadapan dengan perkembangan dunia baik modernisasi maupun globalisasi dengan berbagai dampaknya. Sebagaimana yang ada pada Implementasi Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok.

Urgensi Masalah

Pesantren salah satu wahana pendidikan di Indonesia yang paling unik. Disebut unik karena dalam pesantren terdapat tradisi pendidikan yang khas sehingga pesantren dapat tampil dengan warna tersendiri. Pesantren itu tumbuh dari bawah ke atas (Hafid, 2013). Bukan sebaliknya tumbuh dari atas ke bawah (bottom up bukan top down) yang seringkali akan mengalami nasib seperti lembaga lainnya ketika berganti pimpinan akan terjadi pula perubahan, pengkerdilan bahkan gulung tikar. Abdurrahman Wahid (alm. Gus Dur) secara tegas mengatakan bahwa pesantren dalam kedudukannya sebagai lembaga yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat merupakan subkultur dari sekian kultur yang ada di negara Indonesia. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari beberapa batasan elementer, Pertama, pemisahan kehidupan dengan masyarakat yang lebih besar. Kedua, konsepsi-konsepsi yang khas. Ketiga, transmisi dan transformasi disiplin keilmuan (Wahid, 2001).

Substansi pesantren untuk bertafaqquh fiddin tetap ada dan terjaga, atau tidak berubah. Sebagai sebuah institusi, pesantren menjadi lembaga pendidikan, penyiaran agama Islam, sekaligus juga menjadi lembaga sosial. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama tetapi juga menanggapi soal-soal kemasyarakatan yang hidup (Rahardjo, 1985).

Salah satu pesantren dimaksud adalah Pesantren Al Hamidiyah yang terletak di Kota Depok Jawa Barat. Pesantren ini, di samping mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Pesantren ini juga telah mendirikan berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang cukup lengkap. Dunia ekonomi juga

dikenalkan di Pesantren Al Hamidiyah Depok ini. Inilah pentingnya diadakan penelitian, guna mengetahui Implementasi Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potret Implementasi Manajemen Holistik dalam pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren Al Hamidiyah Depok ?
2. Apa upaya-upaya perbaikan dalam pengimplementasian Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam yang terdapat pada Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok ?
3. Bagaimanakah keberhasilan Implementasi Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah?

Tujuan Penelitian

1. Memotret Implementasi Manajemen Holistik dalam pendidikan Islam yang ada di pesantren Al Hamidiyah Depok.
2. Mengetahui upaya-upaya perbaikan Implementasi manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah.
3. Mengetahui keberhasilan dari Implementasi manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok.

TINJAUAN LITERATUR

Kerangka Berfikir

Implementasi Manajemen Holistik di Ponpes Al Hamidiyah

Materi yang diajarkan di pesantren saat ini bukan saja masalah-masalah keagamaan saja akan tetapi juga masalah teknologi, social, ekonomi, dan lain sebagainya. Secara konseptual, pesantren telah melaksanakan pendidikan Holistik. Pesantren telah melaksanakan metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas dan spiritual.

Upaya Perbaikan Implementasi Manajemen Holistik Ponpes Al Hamidiyah

Seberapapun keberhasilan sebuah usaha dari sebuah lembaga, seperti pesantren ini, tentu masih akan didapati juga sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, perlu digali upaya bagaimana agar pesantren tersebut dapat keluar dari kendala dengan menginventarisir pola perbaikannya.

Keberhasilan Implementasi Manajemen Holistik di Ponpes Al Hamidiyah

Agar pendidikan Holistik tersebut berhasil, diperlukan sejumlah upaya untuk mencapai keberhasilan sesuai yang dikehendaki, yang upaya tersebut dikenal dengan manajemen. Secara teoritis, manajemen tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Apabila fungsi-fungsi manajemen tersebut terlaksana maka ada kemungkinan, tujuan akan berhasil melalui beberapa indikator. Misalnya, melalui komentar alumni dan elemen yang ada di Pondok Pesantren ini ataupun melalui keberhasilan meraih prestasi di berbagai bidang.

Tinjauan Pustaka

Definisi Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry (1977) 'management is distinct proses of planning, organizing, actuating, controlling (POAC), performed to determine and accomplish the objectives by the use of human being and other resources.' adalah suatu proses yang jelas atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahmud, 2019).

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya (Jalaluddin, 2012).

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi (Nur, 1998).

Definisi Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yang menunjukkan pada suatu pengertian yaitu kata pondok pesantren. Namun secara umum yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia. Pesantren atau pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua bagi masyarakat di Indonesia. Kata pondok merupakan penyesuaian ucapan kata 'Funduk', yang dalam bahasa Arab berarti tempat menginap atau hotel sederhana (Feisal, 1995), atau kata pondok dipakai dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan (Ziemek, 1986).

Definisi Holistik.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Holistik berarti 'secara keseluruhan (Indonesia, 2008). Kata „Holistik' (holistic) berasal dari kata „holisme' (holism). Asal kata 'holisme' diambil dari bahasa Yunani, holos, yang berarti semua atau keseluruhan. Selanjutnya diuraikan pula bahwa kata „holisme' didefinisikan sebagai cara pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala, dengan memandang gejala atau masalah itu sebagai suatu kesatuan yang utuh (Nasional, 2008).

Dari kata holisme itulah kata Holistik diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi (Djalil, 2009).

Studi Terdahulu

Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Lia Suraedah, mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 dengan judul : *"Pengembangan Kurikulum Keagamaan Di Pesantren (Studi Kualitatif Kurikulum Keagamaan di Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok)"* menyimpulkan bahwa :

1. Pesantren Al Hamidiyah melakukan pengembangan kurikulum keagamaan dengan menggunakan model pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Beauchamp. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan, yaitu dengan membentuk tim yang terdiri dari beberapa orang yang berpengalaman dalam bidang kurikulum dan kepesantrenan serta pengasuh dan beberapa perwakilan guru; pengorganisasian dan prosedur pengembangan kurikulum dengan melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang digunakan, menentukan kriteria-kriteria untuk menentukan kurikulum yang baru, merumuskan komponen-komponen kurikulum; mengimplementasikan kurikulum; dan mengevaluasi kurikulum.
2. Pengembangan kurikulum keagamaan juga dilakukan dengan memisahkan antara kurikulum keagamaan (kepesantrenan) dengan kurikulum sekolah/madrasah formal, sehingga menghasilkan kurikulum yang seimbang.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fauzan Amin Nur Rochim, mahasiswa Strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2012 dengan judul *"Nilai-Nilai Pendidikan Holistik Menurut Ayah Edy Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam"* Menyimpulkan bahwa :

1. Menurut Ayah Edy adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang memadai untuk menjadi seorang pendidik, pendidik harus mampu memahami dengan baik kondisi si terdidik, pendidikan harus dilakukan tanpa

kekerasan, dan pentingnya penggunaan kata-kata positif dalam mendidik anak.

2. Nilai-nilai pendidikan Holistik tersebut mempunyai tujuan akan terwujudnya sosok manusia yang sempurna, tidak hanya kuat dan sehat fisik dan cerdas akalnya semata, namun juga hatinya berbudi mulia, sikapnya baik kepada sesama dan lingkungan sekitarnya, dan bertakwa kepada Allah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Harni, mahasiswa Strata 1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada 2015 dengan judul "*Pendidikan Holistik Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Amie Primarni dalam Buku Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna)*" Menyimpulkan bahwa :

1. Konsep pendidikan Holistik Islami adalah konsep pendidikan yang unggul dan terdepan dalam memberdayakan manusia seutuhnya, bersifat integrated yang berbasiskan kompetensi dan mengakomodir seluruh kecerdasan manusia, dengan menjadikan tauhid sebagai titik sentral penyatu semua elemen manusia dan puncak dari pendidikannya adalah spiritual.
2. Pendidikan Holistik menurut Amie Primarni relevan dengan tujuan pendidikan Islam, karena dalam konsep pendidikan Holistik yang digagas Amie, bersifat integrated, atau tidak mendikotomi antara ilmu yang satu dengan yang lain. Tetapi bagaimana mengintegrasikan antara ilmu yang satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu peningkatan iman, ilmu dan amal untuk dapat menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kualitasnya saja, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam di balik fenomena yang berhasil didapat. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif mempunyai hubungan yang erat dengan realitas sosial sebagai suatu fenomena. Ini sejalan dengan pengertian dari penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada aspek realitas sosial dan tingkah laku manusia (Moleong, 2007).

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif dimana suatu penelitian menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian Deskriptif merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya dimaksudkan untuk memaparkan apa adanya atau apa yang ada sekarang. Namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan. Penelitian Deskriptif memiliki beberapa hal yang dapat dideskripsikan

pada hasil penelitian, yakni menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, ataupun mengevaluasi hasil kegiatan penelitian. Penelitian Deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena (Hasan, 2002).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Hamidiyah yang terletak di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Di samping itu, juga dilakukan penelitian ke luar Pesantren yang kebetulan menjadi alumni Pesantren tersebut.

Untuk efektifitas waktu, penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai Februari 2020. Secara keseluruhan, penelitian ini berlangsung, selama 6 bulan, yaitu terhitung, mulai bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020

Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informan (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan ketika peneliti mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

Telaah dokumen merupakan salah satu teknik penelitian kualitatif melalui pencarian bukti-bukti. Dalam hal ini dokumen diperoleh ketika peneliti sedang terjun ke lapangan maupun ketika sedang melakukan penelitian di tempat lainnya yang relevan dengan topik. Dokumen yang ditelaah antara lain sejumlah huku, peraturan, foto, dan dokumentasi lainnya.

Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif dilakukan guna mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian. Dari beberapa definisi dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Jenis pendidikan di Pesantren Al Hamidiyah menerapkan Sistem Pendekatan Pendidikan Integral (Holistik) yaitu sistem pendidikan yang menyatukan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses pendidikan termasuk di dalamnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran pesantren, yakni menghasilkan santri/siswa yang berwawasan luas dan mampu menjawab tuntutan zaman. Pada saat berdiri, lembaga pendidikan yang ada atau didirikan di pondok ini adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Siswa dan siswi yang menjadi murid kedua Madrasah tersebut wajib menjadi santriwan dan santriwati pesantren Al Hamidiyah.

Dengan demikian, santrinya adalah seluruh siswa dan siswi kedua Madrasah tersebut. Hal ini diterapkan untuk mengawal dan mengontrol praktek Manajemen Holistik kepada mereka. Di Pesantren ini sudah terdapat ruang perkantoran, ruang kelas dan ruang asrama santri. Pembangunan sarana dan prasarana yang nyaman tentu turut berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itulah salah satu alasan dibangunnya sarana dan prasarana yang nyaman.

Sebagian kitab klasik atau kitab kuning merupakan menu utama yang diajarkan di pondok pesantren ini. Santri harus mengaji beberapa kitab klasik antara lain Ta'limul Muta'alim, Arbain Nawawi, al Jawahirul Kalamiyah, Washoil al abna, al amsilah attashrifiyah, Tafsir Jalalain dan lain sebagainya.

Di pesantren Al Hamidiyah telah dikembangkan pula program pendidikan dalam bentuk informal. Beberapa ilmu yang diajarkan, ilmu agama dan umum yakni Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz Qur'an, matematika, informatika dan lain sebagainya. Mereka diberi pelajaran secara khusus dalam waktu tertentu (informal), biasanya di hari libur dalam bentuk berbagai kursus/ les tersebut. Karena jika hanya mengandalkan pendidikan formal dengan begitu banyaknya substansi ilmu-ilmu tadi, tentu sangat kurang.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

Di samping itu, dalam rangka menyukseskan penerapan pendekatan Holistik dalam pendidikan Islam di Pondok pesantren ini, para santri juga dibekali secara tidak langsung berbagai kegiatan dalam acara-acara rutin, seperti dalam kegiatan sehari-hari dalam bentuk muhadhoroh (latihan pidato), bahtsul matsail (pembahasan masalah), mufrodat (menghafal perbendaharaan bahasa Arab/ Inggris), Tashrif (memperdalam ilmu alat bahasa Arab), dan lain-lain. Disamping itu dalam usaha membangun karakter santri yang akhlakul karimah, menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri diadakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk permainan. Misalnya, setiap selesai sholat Isya berjamaah, berbalas pantun atau istilah dalam bahasa Arab atau Inggris di Masjid.

Untuk menunjang pendidikan formal, pondok pesantren juga mengadakan kegiatan program ekstrakurikuler seperti marching band, pramuka, marawis, qasidah, lembaga Al Qur'an dan dakwah, tata boga, dan olahraga. Ditambah juga banyak kegiatan-kegiatan pesantren seperti seminar, kuliah umum, workshop, pengajian haul/ milad/ maulid dengan mengundang narasumber dari tokoh Islam, termasuk Menteri Agama atau juga narasumber dari ahli dalam bidang tertentu, misalnya Native Speaker dalam bahasa Inggris dan Arab dengan harapan turut andil menambah wawasan keilmuan para santri dari berbagai disiplin ilmu.

Selain, itu dikembangkan pula pengajian rutin pesantren, majlis taklim, komputer, perpustakaan, klinik, dan koperasi. Pesantren juga menerapkan praktik pidato/ceramah (muhadloroh) ke tengah masyarakat. Kegiatan yang disebut dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilakukan sepekan sekali. Pesantren ini juga telah mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Termasuk juga, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) telah didirikan di Pesantren ini untuk membantu memfasilitasi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji. Dengan demikian, Pesantren Al Hamidiyah, bila mengacu pada pendapat Dhofier, tergolong Pesantren Khalafi yakni pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Bila mengacu kepada pendapat Azyumardi Azra, maka Pesantren Al Hamidiyah termasuk secara kelembagaan, termasuk pesantren yang sudah menjadi 'holding' yakni institusi induk yang memiliki dan mencakup berbagai institusi lain, baik institusi pendidikan yang kian beragama (pendidikan agama dan umum pada berbagai jenjang). Sebagai holding pesantren juga memiliki institusi lain dalam bidang ekonomi (seperti koperasi, mini market), kesehatan (seperti klinik,) dan seterusnya. Dalam substansi pendidikan, tadi telah dipaparkan, pesantren ini tidak lagi berkuat pada tafaqquh fiddin saja (Suparta, 2009). Pesantren yang mengembangkan pendidikan umum, bahasa, keterampilan, bahkan perguruan tinggi telah diterapkan dalam upayanya memberikan pendidikan Islam yang Holistik (integral).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

Secara umum, meskipun penerapan pendekatan Holistik dalam pendidikannya telah dilaksanakan, namun tentu masih ada beberapa kekurangan atau celah yang berpotensi mengganggu penerapan tersebut. Setelah melakukan pengamatan, keberhasilan pondok pesantren Al Hamidiyah pada kenyataannya, kekurangan yang ada menyangkut dari faktor guru, orang tua, maupun sinergitas antara keduanya.

Maka, hal demikian tentu harus diminimalisir dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada Implementasi Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok sebagai sebuah usaha (Ikhtiar) agar tercapai keberhasilan yang maksimal, sesuai dengan cita-cita dua elemen utama yang ada di Pondok Pesantren ini, yaitu; guru/ pengurus dan orangtua.

Ketika perbaikan-perbaikan telah senantiasa dinamis dilakukan, maka keberhasilan-keberhasilan insya Allah akan tercapai dengan maksimal juga. Keberhasilan-keberhasilan tersebut dapat di lihat dari dua indikator, yaitu;

1. Wawancara
Dapat dijadikan sebagai indikator karena melalui wawancara yang dilakukan akan mampu menggambarkan kepuasan dalam pengimplementasian Manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok
2. Prestasi
Melalui prestasi, akan membuktikan bahwa manajemen pendidikan holistik yang dibekali kepada para santri telah tepat

Interpretasi Hasil

Beberapa kekurangan yang telah diperbaiki oleh Manajemen di pondok pesantren ini adalah sebagai berikut;

1. Mengadakan rekrutmen tenaga pengajar formal maupun informal/ ekstra kurikuler yang siap pakai di berbagai bidang kelimuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum.
2. Mengirimkan secara berkala, tenaga pengajar yang dimilikinya untuk mengikuti pelatihan, seminar, studi banding atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan membangun.
3. Memberikan bimbingan intensif Holistik kepada setiap santri hingga memahami semua bidang ilmu secara mendalam.
4. Mefasilitasi sarana dan prasarana, bahan ajar yang menunjang proses belajar mengajar secara mutakhir.
5. Mendatangkan ahli/ pakar untuk lebih mudah mempermudah santri dalam menguasai suatu bidang ilmu.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

6. Senantiasa membuka diri untuk menerima saran, kritikan sebagai usaha menerapkan pendekatan Holistik dalam pendidikan Islam yang semakin baik.
7. Secara berkesinambungan, memberikan reward dan punishment kepada tenaga pengajar dengan tujuan memacu, merangsang mereka agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan semakin baik.
8. Secara berkesinambungan, memberikan reward dan punishment kepada santri dengan tujuan memacu, merangsang mereka agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.
9. Memberhentikan tenaga pengajar ataupun murid yang melakukan pelanggaran berat karena dikhawatirkan akan menularkan kepada tenaga pengajar atau santri lainnya.
10. Sigap mengikuti perkembangan keilmuan.
11. Melengkapi cabang suatu ilmu untuk diajarkan kepada santri secara paripurna. Misalnya, nahwu dan shorof dalam pelajaran bahasa Arab atau tenses dalam pelajaran bahasa Inggris.
12. Membuat matriks kondite kinerja tenaga pengajar sebagai bahan evaluasi terhadap pengajar.
13. Membuat matriks perkembangan pemahaman siswa terhadap suatu ilmu yang diajarkan sebagai bahan evaluasi terhadap daya tangkap/ pemahaman siswa.
14. Mempererat kerjasama antara orangtua dan guru, khususnya ketika santri berada di rumah.

Namun, setelah melakukan pengamatan lebih dalam, keberhasilan pondok pesantren Al Hamidiyah pada kenyataannya, turut dipengaruhi oleh peran orang tua. Tidak hanya peran dari pondok pesantren itu sendiri. Karenanya, peran aktif dari orangtua untuk mencapai satu goal (keberhasilan Manajemen Pendidikan Holistik pada santri) sangat dibutuhkan. Orangtua bertanggung-jawab penuh atas Manajemen Holistik untuk anaknya, mulai dari sejak anaknya lahir, hingga mapan/ mandiri. Tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pondok pesantren tertentu, termasuk dalam hal ini, pondok pesantren Al Hamidiyah. Setelah itu disimpulkan hasil dari pengamatan terhadap peran orang tua, bahwasanya orang tua wajib memiliki 3 tipe figur orang tua yang ideal. Ketiga tipe ini wajib melekat pada orang tua, yaitu;

Dedikasi

Menurut KBBI; pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia. Sederhananya, dapat diartikan; total/ all out. Tentu dalam konteks mendidik santri ketika di rumah pada segala bidang keilmuan.

Motivasi

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Senantiasa memberikan motivasi kepada santri/ anaknya agar slalu bersemangat dan memberikan gambaran-gambaran tentang masa depan yang cerah atau tentang keutamaan ilmu di hadapan Tuhan YME atau yang lainnya, dengan tujuan agar santri slalu termotivasi dalam menuntut ilmu.

Inspirasi

Jika slalu, santri/ anaknya hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang orang tua inginkan atas dirinya, tentu itu tidak fair. Karena, walau bagaimanapun juga, mereka butuh figur yang mampu menginspirasi mereka, teladan dan tetap mengawal mereka agar slalu berada di jalan yang benar (lurus).

Secara garis besar, ketiga tipe figur ideal orang tua inilah yang mutlak di perlukan oleh santri dari orang tua dan kans sukses dapat maksimal dalam mendidik. Selain itu, orang tua wajib melakukan tindakan keseharian yang bermakna positif, menerapkan fungsi-fungsi dirinya sebagai penanggung jawab penuh atas anaknya/ santri ketika di rumah, hal ini senantiasa di sosialisasikan oleh para ustadz/ ustadzah dari pondok pesantren Al Hamidiyah kepada orang tua santriwan/ santriwati. Fungsi-fungsi tersebut, antara lain;

Fungsi Pengawasan

Fungsi ini wajib dilakukan dalam perkembangan keseharian anak. Baik dengan cara terang-terangan maupun secara diam-diam.

1. Fungsi Pendampingan

Fungsi ini tak mengenal lelah, namun biasanya memiliki waktu-waktu tertentu yang biasa di pakai. Misalnya, melakukan pendampingan ketika memakai gadget, ketika menonton, ketika chat, dll.

2. Fungsi Pendekatan

Fungsi ini menerapkan pengembangan atau peningkatan jalinan kasih antara orangtua dan anak. Biasanya melalui curahan perhatian (curhat), meminta pendapat dan sebagainya, biasanya dilakukan menjelang tidur atau menjelang subuh.

3. Fungsi Agama dan Umum

Melakukan pengajaran ilmu agama dan ilmu umum kepada anak.

Keberhasilan Manajemen Holistik kepada santri hanya akan berhasil ketika ada kesepahaman, sinergi antara orang tua dan guru/ tenaga pengajar di pondok pesantren. Orang tua melakukan pengajaran/ pendidikan di lingkungan rumah atau dimanapun ketika berada dekat dengan anak. Sedangkan, guru/ tenaga pengajar melakukan pengajaran/ pendidikan di sekolah, lembaga pendidikan atau dimanapun ketika diberi kepercayaan pada waktu tertentu oleh orang tua untuk mendidiknya.

Guru/ tenaga pengajar yang ideal, dituntut untuk senantiasa mengembangkan kualitas dirinya. Berikut kriteria guru yang ideal;

1. Haus Ilmu Pengetahuan

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

Dengan haus akan ilmu, maka menghasilkan beberapa turunan atau penjabaran, misalnya; inspirator keilmuan, slalu ikut diklat dan sebagainya.

2. Komunikatif.

Terkadang ditemui, guru dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni, namun seperti kekurangan akal dalam mendidik anak-anak didiknya. Sehingga, murid menjadi jenuh. Komunikasinya hanya satu arah, padahal sebaiknya interaktif.

3. Kreatif.

Guru dituntut kreatif dalam pengadaan bahan ajar dan sebagainya, utamanya dalam rangka mempermudah pemahaman anak-anak didik terhadap materi yang akan diajarkan.

4. Kolaboratif.

Dengan kolaborasi, guru bisa bekerjasama dengan guru lain, khususnya dalam peningkatan kualitasnya. Karena bisa saja, seorang guru belum memiliki suatu ilmu dan ada pada guru lain, dan begitupun sebaliknya. Maka, bisa berkolaborasi diantara keduanya atau bahkan diantara beberapa guru dengan prinsip, saling melengkapi.

Dari pengamatan 2 pihak antara peran guru dan orang tua maka di peroleh, Formula Two in One (sinergi orang tua dan guru), yaitu merupakan perpaduan penerapan pendidikan yang Holistik kepada anak. Orang tua dan guru juga berperan maksimal untuk senantiasa aktif melakukan 2 tindakan, yaitu;

- 1. Defensif (bertahan).

Tindakan menahan terhadap lajunya pengaruh-pengaruh materi pendidikan yang buruk di; lingkungan, Game on line, situs-situs/ yang tidak layak konsumsi, dan sebagainya.

- 2. Ofensif (gencar).

Perlakuan/ tindakan gencar membekali anak-anak didik dengan ilmu-ilmu agama dan umum, menafikan segala bentuk pendikotomian ilmu.

Setelah upaya perbaikan dalam berbagai hal diatas, maka akan di peroleh keberhasilan dalam manajemen Holistik dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren ini. Indikator yang paling mengena adalah melalui wawancara dan prestasi di berbagai bidang. Sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini;

Wawancara

Faizah; 'kalau menurut saya tempatnya nyaman, bersih Dan makanannya juga sdh memenuhi gizi. Kalau untuk guru-gurunya yang jelas asik banget untuk diajak komunikasi dan diskusi'.¹

¹ Wawancara dengan Faizah, alumni santriwati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Ana Afiani; 'Lingkungan yang bersih sehingga nyaman mondok di Al Hamidiyah, guru-gurunya sangat kompeten sehingga bisa mendukung utk kemajuan santri, banyak kegiatan yang bagus, sehingga bisa mempererat rasa kekeluargaan, baik yang masih menjadi santri ataupun yang alumni, adanya ekskul yang dapat mengarahkan bakat santri, dengan mondok di Al Hamidiyah, santri bisa belajar hidup mandiri'.²

Abdul Aziz; 'Al Hamidiyah sangat mendukung sekali kualitas santri. Contohnya, pernah les bahasa Inggris, Surahman Ahmad (alm) guru yang keliling asrama. Dia selalu menanyakan, para santri mau belajar bahasa Inggris nggak?. Kemudian, penempatan rumah guru yang berdampingan dengan asrama, juga sangat bermanfaat dalam membangun interaksi antara ustaz dan santri, pengawasan ustaz dalam sholat berjamaah juga sangat terasa, KH Dimiyathi BZ terjun langsung memantau santri untuk selalu berjamaah, KH Wahyu Mudrik dan Ust Awwab juga ikut membangunkan santri untuk sholat subuh. Para asatiz lainnya selalu menjaga kebersihan dan sangat mendukung kehidupan santri, dokter jg ada. Keteraturan juga terjaga'.³

Fachrul Adha; 'Al Hamidiyah dahulu termasuk pesantren yang lumayan bagus, baik secara fasilitas maupun secara akademis, para ustadnya cukup moderat tapi sebenarnya mereka memiliki amaliyah dan akhlak bagus. Pemikiran mereka tidak kakau seperti salafy, mereka toleran pada jaman, menerima segala pendapat. Secara fiqih tidak ada masalah. Mereka semua umumnya tawadhu dan punya adab makanya mereka tidak terang-terangan menunjukkan fanatisme mazhab'.⁴

Dari beberapa wawancara yang ada diatas, ada pesan-pesan di dalamnya yang tersurat menggambarkan tentang Manajemen Holistik, yang mereka alami semasa menjadi santri disana.

1. Prestasi di berbagai bidang

Madrasah Tsanawiyah⁵

Prestasi Akademik dan Non Akademik

- Juara 1 dan 3 Lomba Bulu Tangkis, Juara 1 dan 3 Tenis Meja KONI POSPEDA DISPORA/KOTA DEPOK (2018)
- Juara 3 Lomba pencak silat Kota Depok di GOR Balai Rakyat (2018)
- Juara 1 Lomba hadroh Kota Depok di Masjid jami' An-Nur Depok Timur (2017)
- Juara 1 dan 3 Story Telling PMR Provinsi Banten, DKI dan BODETABEK di UIN Jakarta (2017)

² Wawancara dengan Ana Afiani, alumni santriyati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

³ Wawancara dengan H. Abdul Aziz, alumni santriyati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

⁴ Wawancara dengan Fachrul Adha, alumni santriyati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

⁵ AlHamidiyah, Mts, Prestasi Mts Al Hamidiyah, (<https://AlHamidiyah.sch.id/berita/baca/prestasi-mts-al.Hamidiyah>, diakses tanggal 13 Maret 2019).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

- Juara 2 Lomba Basket, Juara 2 Lomba Futsal dan Juara 3 Lomba pencak silat POSPEDAWIL DISPORAWIL/ Wilayah 1 Sukabumi Jabar (2017)
- Juara 1 Lomba Basket, Juara 2 Lomba Futsal, Juara 2 dan 3 Lomba Pencak Silat POSPEDA DISPORA/KOTA DEPOK (2017)
- Juara 2 Olimpiade MIPA Tingkat Kota Depok (2016)
- Juara 3 Lomba Marawis Tingkat Kota Depok (2016)
- Juara 3 Sandi Putra Sejangkung Tingkat Kota Depok (2016)

Madrasah Aliyah⁶

Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Juara Harapan 1 Olimpiade Matematika OPTIKA XVI UIN tingkat Nasional (2016)
2. Peringkat 2 Cerdas Tangkas Matematika (CTM UPI Bandung) Wilayah Barat (2016)
3. Juara III Video Campaign Olimpiade Ilmu Sosial (OIS) Fisip UI ke XII (2016)
4. Juara 1 cabang Basket Pospeda Kota Depok (2016)
5. Juara 1 LKBBT Pramuka Putri (2016)
6. Juara 3 Cerdas Cermat Pramuka Sejangkung Putra (2016)
7. Juara 3 Sandi Putra Pramuka Sejangkung Putra (2016)
8. Juara 1 Sibghoh Ma'hadiyah (2016)
9. Juara 1 Fahmil Qur'an (2016)
10. Mengirim peserta didik (santri) untuk melanjutkan studi ke United State of America (USA) dalam program Pertukaran Pelajar Antar bangsa (AFS)
11. Lulusan MA Al Hamidiyah diterima di beberapa Universitas/ Perguruan Tinggi Negeri ternama di Indonesia dan luar negeri, seperti beasiswa dari kedutaan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Potret implementasi manajemen holistik Pesantren Al Hamidiyah Sawangan Depok terlihat dari berbagai aktivitasnya. Hal itu didasarkan pada visi, misi, dan tujuan khusus Pondok Pesantren Al Haamidiyah. Pendidikan yang

⁶ AlHamidiyah, MA, Prestasi MA Al Hamidiyah, (<https://AlHamidiyah.sch.id/berita/baca/prestasi-ma-al.Hamidiyah>, diakses tanggal 13 Maret 2019).

demikian tidak terlepas dari sejarah pendirinya dan kondisi lingkungan yang mengitarinya, baik pada awal berdirinya, sejarah perkembangannya, sampai kondisi saat ini. Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok telah menerapkan Pendidikan Umum, Pelayanan Kesehatan, ekonomi dan Sosial. Misi Pondok Pesantren Al Hamidiyah adalah menyelenggarakan Pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai religious dengan tujuan menghasilkan lulusan/pribadi muslim yang berakhlak mulia (akhlaqul Karimah), dan memiliki pengetahuan Agama Islam yang tinggi dan mampu menyebarkannya kepada masyarakat. Al Hamidiyah juga menyelenggarakan Pendidikan Umum dengan dasar atau landasan pengetahuan agama Islam sehingga menghasilkan Cendekiawan Muslim yang berakhlak mulia (Akhlaqul karimah). Di samping itu, Al Hamidiyah menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa klinik maupun rumah sakit yang berorientasi pada kualitas atau mutu dengan nuansa pelayanan yang mencerminkan nilai pribadi muslim, menyelenggarakan kegiatan sosial dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat serta berbagai usaha pelayanan di bidang perekonomian.

2. Sebagai Pondok Pesantren yang sudah cukup lama berdiri dengan kompleksitas usaha atau kegiatannya, Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok selalu melakukan berbagai upaya perbaikan manajemen holistik dalam pendidikannya. Upaya-upaya perbaikan tersebut dilakukan mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, kegiatan atau pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasinya, di tengah pasang-surutnya Pondok Pesantren. Upaya perbaikan tersebut meliputi rekrutmen tenaga pengajar yang siap pakai di berbagai bidang keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Tenaga pengajar juga dikirim secara berkala untuk mengikuti pelatihan, seminar, studi banding atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan membangun, serta diberikan reward dan punishment. Kepada para santri dilakukan bimbingan intensif kepada setiap santri hingga memahami semua bidang ilmu secara mendalam, difasilitasi sarana dan prasarana, bahan ajar yang menunjang proses belajar mengajar secara mutakhir, didatangkan ahli, diberikan reward dan punishment. Senantiasa membuka diri untuk menerima saran, kritikan sebagai usaha menerapkan pendekatan Holistik dalam pendidikan Islam yang semakin baik. Dari segi materi keilmuan, pengelola selalu mengikuti perkembangan keilmuan, melengkapi cabang suatu ilmu, membuat matriks kondisi kinerja tenaga pengajar sebagai bahan evaluasi terhadap pengajar. Salah satu faktor penting dalam upaya tersebut (disamping faktor-faktor lainnya), adalah selalu berkordinasi dengan para orang tua atau wali murid para santri. untuk mengimplementasikan manajemen Holistik tersebut.
3. Dengan upaya-upaya tersebut, Pondok Pesantren Al Hamidiyah telah memperoleh sejumlah keberhasilan. Keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok tidak terlepas dari usaha dan kerja

keras yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok, juga sinergitas menyeluruh antara pihak Pesantren dengan orang tua santri. Prestasi yang terwujud di pondok pesantren Al Hamidiyah ada pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai tingkat dasar sampai tingkat atas. Prestasi tersebut juga terjadi ada berbagai kegiatan, baik yang menyangkut kegiatan pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum. Bagi Al Hamidiyah pendidikan adalah prioritas, tidak bisa tidak, harus dipenuhi dan dilaksanakan seoptimal mungkin karena persaingan semakin ketat dengan era yang semakin hebat. Kemajuan zaman, revolusi industri, pasar global, tidak terhindarkan. Jika tidak dibekali dengan pendidikan yang mumpuni, tentu akan kalah bersaing, jauh tertinggal. Pada Sekolah umum, sangat terdiktomi karena lebih didominasi oleh pelajaran-pelajaran umum, dan sangat minim dalam pengajaran agama. Maka, otomatis, Manajemen Holistik tidak maksimal. Beda dengan pondok pesantren yang telah membuktikan diri, menjadi lembaga multi keilmuan. Pendidikan idealnya tanpa pendiktoman karena jika dominan terhadap salah satunya, akan merugikan diri sendiri. Maka, dengan demikian, mengusahakan dengan maksimal penerapan pola pendidikan yang pas dan terbaik adalah sebuah solusi. Pola pendidikan yang menyeluruhlah, yang harus diselenggarakan. Inilah yang dinamakan dengan Manajemen Pendekatan Holistik pada anak atau dunia pendidikan dan merupakan tanggungjawab penuh antara orang tua ketika di rumah dan guru/ tenaga pengajar ketika ada di pesantren. Bukan hal yang mustahil ketika kita berkemauan keras mewujudkan sesuatu, akan tercapai hasilnya. Ketika semua usaha dan doa telah dilakukan, insya Allah generasi penerus bangsa yang mumpuni, tahan banting dalam menghadapi zaman, berhasil diwujudkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada jajaran Yayasan dan pengelola Pesantren Al Hamidiyah untuk dapat lebih memerinci kembali sejumlah keunggulan dan kelemahan atau kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan Holistik di lingkungan Pesantren Al Hamidiyah, sehingga faktor keunggulan dapat dipertahankan dan faktor kelemahan dapat dikurangi;
2. Disarankan agar konsep pendidikan Holistik pada lingkup pesantren pada khususnya dan lingkup pendidikan Islam pada umumnya dapat dikaji lebih dalam lagi agar diperoleh konsep pendidikan Holistik yang lebih sempurna dan dapat diimplementasikan secara bertahap di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan Islam;
3. Perlu perhatian khusus dan konsisten secara berkala dari pihak manajemen Pondok Pesantren kepada tenaga pengajar yang dimilikinya untuk senantiasa

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

diwajibkan mengikuti pelatihan, seminar, studi banding atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan membangun. Sehingga, selalu update pada perkembangan informasi dan keilmuan yang sifatnya dinamis.

4. Senantiasa memberikan bimbingan intensif pendekatan Holistik kepada setiap santri hingga memahami semua bidang ilmu secara mendalam. Melalui hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau kultur kepesantrenan. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif.
5. Rutin, memberikan reward dan punishment kepada santri bahkan tenaga pengajar, guna merangsang mereka agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Serta tidak menoleransi kesalahan yang dilakukan oleh tenaga pengajar ataupun santri yang melakukan pelanggaran berat karena dikhawatirkan akan menularkan kepada tenaga pengajar atau santri lainnya, misalnya dengan mengeluarkan atau memberhentikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalil, M. A. (2009). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Biro Humas Dephan.
- Djunaidi, M. (2018). *Kolom demi kolom*. IRCiSoD.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam* (E. Erinawati (ed.)). Gema Insani Press.
- Hafid, H. (2013). Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernisasi. *Kariman : Jurnal Pendidikan Keislaman*, 01(01), 47-66. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/642>
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. In *Jakarta: Ghalia Indonesia* (Vol. 260).
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 725.
- Jalaluddin, H. (2012). Psikologi Agama Edisi revisi 2012. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Mahmud, M. (2019). *Manajemen pendidikan tinggi* (D. Jamaluddin (ed.)). PT Remaja Rosdakarya. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/19956>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nur, U. (1998). Ilmu Pendidikan Islam. In *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Rahardjo, M. D. (1985). *Pergulatan dunia pesantren: Membangun dari bawah*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

Suparta, M. (2009). *Perubahan orientasi pondok pesantren salafiyah terhadap perilaku keagamaan masyarakat*. Asta Buana Sejahtera.

Wahid, K. H. A. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (H. Salim (ed.)). LKIS PELANGI AKSARA.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam perubahan Sosial*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).

AlHamidiyah, MA, Prestasi MA Al Hamidiyah, (<https://AlHamidiyah.sch.id/berita/baca/prestasi-ma-al.Hamidiyah>, diakses tanggal 13 Maret 2019).

AlHamidiyah, Mts, Prestasi Mts Al Hamidiyah, (<https://AlHamidiyah.sch.id/berita/baca/prestasi-mts-al.Hamidiyah>, diakses tanggal 13 Maret 2019).

Wawancara dengan Ana Afiani, alumni santriwati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

Wawancara dengan Fachrul Adha, alumni santriwan Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

Wawancara dengan Faizah, alumni santriwati Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019

Wawancara dengan H. Abdul Aziz, alumni santriwan Al Hamidiyah, tanggal 4 Februari 2019